

**METODE LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MAN 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah \Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

USWATUN HASANAH

NIM: 184130055

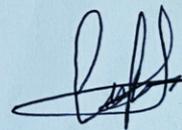
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“METODE LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 05 Mei 2024 M.
26 Syawal 1445 H.

Penulis



Uswatun Hasanah
18.4.13.0055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu” Oleh mahasiswi atas nama Uswatun Hasanah NIM:184130055. Mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

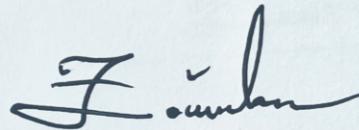
Palu, 02 Maret 2022 M
29 Rajab 1443 H

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP.1969123119955031005

Pembimbing II

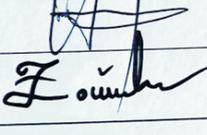
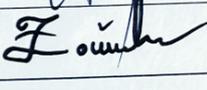


Zuhra. S.Pd.,M.Pd
NIP.19872023212034

PENGESAHAN SKRIPSI

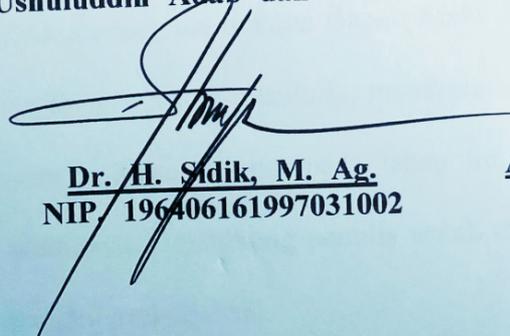
Skripsi Uswatun Hasanah NIM. 18.4.13.0055 dengan judul “**Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palu tanggal 22 Februari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 1 Sya’ban 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Iramadhana Solohin, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing II/Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah**


Dr. H. Sidik, M. Ag.
NIP. 196406161997031002

**Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam**


Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi
NIP.19871009 201801 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu”.

Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Hair dan Ibu Nartin yang telah susah payah mengasuh, mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi jenjang strata 1 di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thair, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Hj. Nurhayati A.R., S.Ag., M.Fil selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Tamrin Talibe, S.Ag., MA. Selaku wakil dekan III. Yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Andi Mutia Sari Handayani, S. Psi., M.Psi. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Bapak Abdul Manab, M.Psi. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sekarang telah digantikan yang sudah melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
5. Seluruh dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
6. Bapak Dr .Adam, M.Pd., M.Si selaku pembimbing I yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmunya, tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Zuhra. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi,

dan mengajarkan ilmunya tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu beserta seluruh tenaga pendidik, yang telah membantu dan memberikan data-data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga semua ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pehala disisi Allah Swt dan menjadi amal jariyah amin.

Palu, 05 Mei 2024 M
26 Syawal 1445 H

Penulis

Uswatun Hasamah
18. 4.13. 0055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah	4
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	10
C. Motivasi Belajar	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Kondisi Objektif Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu	46
C. Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu ..	50
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu ..	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Meneliti
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama :Uswatun Hasanah
NIM :184130055
Judul Skripsi :Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

Skripsi ini berjudul "Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu" dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana metode layanan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?, (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif/kualitatif. Melalui sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan pihak pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan metode layanan klasikal, metode layanan penempatan dan penyaluran, metode layanan informasi, metode layanan bimbingan belajar, metode layanan konseling individu, dan metode layanan pemberian reward. (2) Mengenai faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung motivasi belajar siswa seperti peralatan di masing-masing bidang ekstrakurikuler, jaringan wifi dan ruangan perpustakaan. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan belajar, kurangnya perhatian dari orangtua serta pengaruh lingkungan teman sebaya.

Saran bagi para Guru Bimbingan konseling dan seluruh civitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yaitu harus terus menjaga komunikasi agar metode layanan yang diberikan kepada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat berjalan dengan baik. Bagi siswa hendaknya menaati peraturan sekolah agar tidak mendapati masalah dan memungkinkan kenyamanan dalam belajar. Serta para orangtua berkewajiban membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki motivasi, semangat dan antusias yang besar dalam proses belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara objektif, sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu agar individu tersebut dapat memahami dan menerima dirinya secara wajar dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang ahli seperti guru BK (konselor) dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswinya agar lebih memahami dan mengenal diri sendiri yang berkaitan dengan potensi diri, bakat dan minat serta kemampuan lainnya. Bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan agar para peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri baik masalah individu, keluarga maupun pendidikan.

Penerapan bimbingan dan konseling secara umum dapat bertindak sebagai motivator, pemberi nasihat, dan pembimbing dalam memberikan bantuan kepada

¹Syamsul Yusuf, Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 5.

individu agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan tuntutan yang berlaku dalam masyarakat, sekolah maupun keluarga.² Peran bimbingan dan konseling di sekolah juga makin penting karena dapat membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, membantu siswa-siswi agar lebih memahami dan mengenal potensi diri terhadap mata pelajaran atau jurusan yang disukai berdasarkan kemampuan, bakat dan minatnya, serta membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Pada ruang lingkup pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan di sekolah-sekolah diantaranya layanan orientasi. Pada layanan ini peserta didik diberikan informasi terkait pembelajaran di sekolah, aturan dan tata tertib sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu, kegiatan konseling lainnya yakni konseling individu. Pada konseling individu, permasalahan yang biasanya diatasi yakni masalah bullying, mata pelajaran rendah, kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kedisiplinan siswa-siswi dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah-sekolah, tentu saja untuk kepentingan dan pengembangan siswa-siswinya agar dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan mengatasi berbagai permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Palu, sekolah tersebut memiliki guru bimbingan dan konseling yang terbilang

²²Syaiful Bahhri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 29.

cukup aktif dalam mengawasi murid-muridnya, khususnya dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling menerapkan beberapa metode bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu. Pada sekolah tersebut, guru BK-nya menerapkan konseling individu, bimbingan karir, dan layanan informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu**”. Peneliti akan mencari tahu mengenai apa saja metode layanan guru bimbingan konseling yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana proses penerapannya dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode layanan guru bimbingan konseling di MAN 1 Kota Palu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode layanan guru bimbingan konseling di MAN 1 Kota Palu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode layanan bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu

D. Penegasan Istilah

Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengemukakan pengertian judul “Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota PALU“. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi ni, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu.

1. Metode

Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam membantu , mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.³

Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu.

2. Layanan

Kata “Layanan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau suatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang

³Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991), 8.

lain.⁴ Layanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok atau organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Layanan yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal S-1 dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang memiliki peran penting dalam perkembangan,pendampingan siswa dan juga membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah. Jadi menjadi seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki bekal dalam ilmu ataupun tingkah laku..⁵

4. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.⁶

5. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu.

⁴Ibid, 14

⁵Syamsul Yusuf, Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 5.

⁶Dimiyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 80.

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dengan belajar dapat membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Proses belajar bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

E. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang dapat memberikan bayangan atau gambaran umum kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini yang nantinya mencakup.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, teori bimbingan konseling islam, teori bimbingan konseling dan teori motivasi

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data dan terakhir teknik pengabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kondisi objektif motivasi belajar siswa, layanan metode Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab V, Bab ini adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran untuk penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh Resti Riyanti dan Tuti Masfuhah. Dari kedua penelitian tersebut, peneliti berinisiatif mengambil keduanya untuk dijadikan bahan perbandingan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Resti Riyanti dengan judul skripsi yakni “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Salah satu mahasiswi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai pembimbing, berkolaborasi dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran, memantau absen peserta didik setiap kelas, dan melakukan layanan bimbingan klasikal.¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian ini, Resti Riyanti lebih memfokuskan arah penelitiannya pada peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siwanya, Sedangkan

¹Resti Riyanti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 73.

peneliti lebih terfokus pada metode apa yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Masfuhah dengan judul skripsi yakni “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*”. Salah satu mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, sama dengan persamaan penelitian sebelumnya yakni membahas mengenai motivasi belajar. Perbedaannya ialah, pada penelitian Tuti Masfuhah, ia hanya fokus dalam mencari tahu mengenai penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan peneliti ingin mencari tahu mengenai metode apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar, karena kita ketahui bersama bahwa cukup banyak metode konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti metode layanan bimbingan belajar, bimbingan karir, layanan informasi dan lain sebagainya. Dengan demikian, peneliti ingin mencari tahu berapa banyak dan

²Tuti Masfuhah, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*, (Thesis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 104

metode apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam berarti memberikan pelayanan membantu siswa untuk mencapai perkembangan secara utuh yang meliputi empat dimensi: keindividual, kesosialan, kesusilaan dan keagamaan. Dengan perkembangan yang menyeluruh, siswa diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³ Bimbingan dan konseling islami merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi baik permasalahan individu, sosial, maupun keagamaannya. Bimbingan konseling islam diberikan agar individu tersebut dapat kembali pada fitrahnya sebagai manusia yang beribadah kepada tuhan, mampu mahami dan menerima keadaan

³Syamsul Yusuf, Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bandung:Rosdakarya, 2010), 5.

diri serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka:

- a. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling.
- b. Menyadari fitrah dan berusaha memperbaiki diri untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- d. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungan.
- e. Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.⁴

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar:

- a) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- b) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
- c) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- d) Mempunyai wawasan yang lebih realistis secara penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- e) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan

⁴Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), 35

dalam hidupnya.

- f) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.⁵

Dilihat dari sejarahnya, bimbingan konseling berkaitan erat dengan pemberian nasehat. Suatu keinginan untuk membantu orang lain dengan memberikan nasehat. Dalam orientasi pendidikan, bantuan perorangan dari pribadi kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan pada semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisis, dicari jalan keluar dengan bantuan ahli yang khusus. Bimbingan konseling membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri.

Menurut George dan Cristiani tujuan utama dari bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku.
- b. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.
- d. Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan.
- e. Menyediakan fasilitas pengembangan kemampuannya.⁶

Kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif

⁵Singgih D. Gunasar, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2011), 18.

⁶Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian- kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi pencegahan berarti fungsi bimbingan konseling adalah mencegah timbulnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau menghindarkan peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya

⁷Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.

seperti lingkungan pekerjaan, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.⁸

Fungsi pemahaman dalam pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Fungsi bimbingan ini bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan remedial teaching.⁹ Seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri, lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

⁸Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

⁹Ibid

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.¹⁰

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.¹¹

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 39

¹¹ Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

masing-masing siswa secara perorangan.

f. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam bimbingan yaitu membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.¹²

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantunya terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinyamasing-masing.

h. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.¹³

¹²Ibid

¹³Ibid, 41.

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

4. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh bimbingan dan konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam masa orientasi sekolah (MOS) bagi siswa baru pada awal tahun ajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar yang akan dilalui oleh peserta didik.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Informasi yang ada di sekolah yakni, mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses belajar mengajar, dan aturan tata tertib sekolah. Adapun informasi dari luar

¹⁴Ronny Gunawan, *Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di Sekolah*, (Jurnal Selaras, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018), 7

sekolah berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, isu-isu terkini tentang situasi sosial yang ada, informasi kerja dan karir.¹⁵

Layanan informasi memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan, ekstrakurikuler dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota, dan masyarakat.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan / penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

¹⁵Ibid, 8.

e. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan pemberian bantuan kepada individu dalam rangka memilih pekerjaan, jurusan ataupun pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

f. Layanan Konseling Individu

Konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mengenai pengertian motivasi belajar, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia

(KBBI), “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁶

Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil misalnya memperhatikan dengan baik penjelasan guru

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 80.

dan berani tampil di depan kelas, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar misalnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan misalnya harapan ingin naik kelas dan mendapatkan prestasi serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan, 4) adanya penghargaan dalam belajar misalnya pemberian pujian dan hadiah bagi siswa untuk siswa yang berani tampil dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar misalnya adanya permainan atau game yang menunjang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, misalnya siswa tidak mengobrol selain dengan materi yang disampaikan oleh guru.¹⁷

2. *Bentuk-Bentek Motivasi*

Ditinjau dari segi sumbernya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik bermakna sebagai kegiatan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merujuk kepada keadaan motivasional yang mana seseorang tertarik terhadap pelajarannya, bukan karena capaian-capaian eksternal yang mungkin diperolehnya dari ketertarikan dalam belajar tersebut. Motivasi muncul ketika seseorang mencari kesenangan, minat, kepuasan atas rasa ingin tahu, ekspresi diri, atau tantangan personal dalam belajar. Apabila seorang pelajar merasa senang dan nyaman ketika menjalani aktivitas belajar, perasaan senang itulah yang dimaksud dengan motivasi intrinsik.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya:

- 1) Adanya kebutuhan, yakni kebutuhan akan pengetahuan, prestasi, pendidikan, rasa bangga dari orang tua, dan rasa kepuasan terhadap sesuatu baik yang sudah atau belum didapatkannya.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, contohnya ketika seseorang belum berhasil dalam mendapatkan apa yang ia inginkan misalnya dalam bidang prestasi akademik, maka seseorang tersebut akan menyadari kelemahannya sehingga individu tersebut akan berusaha makin giat lagi dalam memperoleh nilai akademik yang sangat dia inginkan.
- 3) Adanya cita-cita, memiliki rencana masa depan dan tujuan tertentu sehingga peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.
- 4) Adanya kesadaran diri, yakni sadar akan betapa pentingnya pendidikan, masa depan, kelemahan dan kemampuan diri, cita-cita, harapan orang tua dan lain sebagainya sehingga mampu mendorong diri sendiri dan berusaha untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin demi kepentingan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.
- 5) Berfikir positif, yaitu selalu berfikir positif seperti dengan menjadikan kelemahan maupun hinaan yang diberikan oleh orang-orang sekitar sebagai kekuatan, dalam menunjukkan kepada mereka dengan melakukan yang terbaik bahwa ia bisa dan mampu dalam mewujudkan cita-cita sehingga dapat mengangkat derajat orang tua.¹⁸

¹⁸Ibid, 45.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intinsik yang dimaksud,peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku siswa kepada pencapaian tujuan yang dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa ujian, celaan, hadiah, hukuman, dan teguran dari guru. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu, melainkan ingin mendapatkan nilai yang baik termasuk penghargaan (hadiah).¹⁹

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang.

Guru-guru sangat menyadari penting motivasi dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah digunakan untuk

¹⁹ Yan Djoko Pietono, *8 Kekuatan Pengembangan Potensi Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016) 107

mendorong murid-murid agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting bagi peserta didik. Keduanya harus ada dalam diri individu agar siswa-siswi tersebut mampu meraih cita-cita dan prestasi yang diinginkan serta untuk rencana masa depan yang lebih baik. Bagi peserta didik yang menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan, merupakan siswa-siswi yang sudah mempunyai motivasi dasar yang berasal dari dalam dirinya, sedangkan bagi peserta didik yang masih malas-malassan, menganggap remeh pendidikan, kurang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kesadaran terhadap diri sendiri serta tidak memiliki rencana masa depan, maka harus diberikan sugesti berupa nasihat, informasi, arahan, bimbingan dan lain sebagainya guna untuk menimbulkan kesadaran terhadap dirinya. Jika motivasi ekstrinsik sudah diberikan, maka motivasi intrinsik akan muncul dan mulai berperan dalam diri peserta didik untuk merubah pola hidup yakni kebiasaan, pikiran dan perilaku.

Timbulnya motivasi ekstrinsik pada diri siswa-siswi diperlukan suatu metode tertentu atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan motivasi tersebut pada peserta didik. Terdapat beberapa bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Memberi angka

Angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak apakah baik, kurang baik, atau bahkan tidak baik.

- 2) Hadiah

Diberikan kepada siswa untuk mengapresiasi atas prestasi yang didapatkan oleh peserta didik atas usaha dan kerja kerasnya dalam belajar.

Hadiah diberikan untuk memotivasi mereka dan siswa lain agar lebih giat lagi dalam belajar.

3) Pujian

Memberikan pujian kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian pujian merupakan hal yang positif dan dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh seperti bentuk mimik wajah yang cerah, selalu tersenyum, tepuk tangan, acungan jempol, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membangkitkan semangat anak sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan

5) Memberikan tugas

Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

6) Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi penting dalam dalam pengajaran. Ulangan dapat membangkitkan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan dikelas.

7) Saingan atau kompetisi

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

Adapun yang dimaksud dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar dan juga bentuk-bentuk motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik, dengan adanya bentuk motivasi, siswa akan menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. *Fungsi Motivasi*

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 149.

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²¹

Pendapat lain fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

²²Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti berada langsung di lokasi penelitian berusaha mencari dan mendapatkan data-data berupa informasi terkait objek yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan turun langsung kelapangan berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait metode layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu. Pengumpulan data-data ini dilakukan secara sistematis berdasarkan aturan atau kaidah yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Kemudian disajikan secara terperinci dan akurat berdasarkan fakta yang ada dalam lapangan

¹Suharsimin Arkunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Edisi II*, (Cet IX. Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

²Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yakni: (1). Naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci. (2). Data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. (3). Berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk. (4). Induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan (5). makna yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.³

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian. Dengan demikian, dapat memudahkan peneliti melakukan penyesuaian terhadap keadaan-keadaan tertentu apabila mengalami kendala-kendala seperti keterbatasan waktu antara informan dengan peneliti, atau cuaca yang kurang mendukung sehingga dapat menyebabkan proses penelitiannya terhambat, dan dapat dilanjutkan di hari berikutnya berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini akan memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder, terkait metode layanan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah MAN 1 Kota Palu. Adapun alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena di MAN 1 Kota Palu memiliki guru bimbingan dan konseling yang terbilang cukup aktif dalam

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

mengawasi murid-muridnya, khususnya dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, motivasi belajar siswanya masih terbilang cukup rendah karena disebabkan beberapa faktor. Peserta didik di MAN 1 Kota Palu masih banyak yang menganggap remeh pendidikan, mudah terpengaruh dengan teman bergaulnya seperti seringkali bolos, malas belajar dan lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman-temannya, tidak memiliki rencana masa depan, tidak disiplin dan seringkali melanggar aturan sekolah, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini di perkirakan sekitar satu setengah bulan, maka peneliti akan dipermudah dalam berbagai hal, termasuk dalam memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. *Kehadiran peneliti*

Proses penelitian kualitatif menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, Karena dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencanaan, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

Sebagaimana dijelaskan di bawah ini, bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian, adalah sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat

utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”⁴.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala sekolah MAN 1 Kota Palu, dengan memperlihatkan surat izin meneliti dari dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada kepala sekolah MAN 1 Kota Palu tersebut. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian terkait metode layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti turun langsung kelapangan melakukan proses penelitian selama kurang lebih satu bulan yaitu sejak tanggal 17 Oktober sampai dengan 10 November. Proses penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara fleksibel, atau dalam hal ini peneliti menyesuaikan jadwal dari para informan yang memiliki waktu luang atau jam mata pelajaran yang kosong. Hal ini dilakukan agar para informan siap saat dilakukannya proses pengambilan data atau proses wawancara sampai dengan dokumentasi.

D. *Data dan Sumber Data*

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, hal tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti⁵. Pengertian lain mengatakan bahwa data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁶ Jadi data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Berdasarkan pernyataan di bawah ini bahwa:

“Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.”⁷

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

⁶Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 2000), 154.

⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh peneliti sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “Pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.”⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi peneliti. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi

⁸Mahmud, *Metode*, 168.

peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: *pertama*, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dengan cara menemui guru bimbingan konseling yang ada di MAN 1 Kota Palu untuk meneliti metode layanan apa saja yang digunakan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, peneliti mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan metode layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Jadi wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan. Jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Jadi alat yang peneliti gunakan dalam wawancara ini adalah buku dan pulpen untuk mencatat

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

hasil wawancara, dan handphone digunakan untuk merekam hasil wawancara bersama informan.

Adapun metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah metode wawancara bertahap. Wawancara bertahap adalah wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara¹⁰. Jadi wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama.

Peneliti telah mewawancarai informan kunci yakni kepala sekolah MAN 1 Kota Palu Bapak Muhammad Anas yang dimana proses wawancara dilakukan di ruangan Kepala Sekolah pada saat jam istirahat. Selanjutnya informan inti yaitu guru BK MAN 1 Kota Palu yaitu Bapak Masduki dan Ibu Risna, proses wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Masduki yaitu di ruangan BK sedangkan Ibu Risna di depan Kelas, yang mana beliau sedang melakukan jadwal piket untuk mengawasi siswa yang izin keluar masuk sekolah. Informan tambahan yakni guru-guru mata pelajaran dan wali kelas yaitu Ibu Putry wali kelas 12 Agama selaku guru Mata pelajaran sejarah, Ibu Sumiaty wali kelas 11 Bahasa selaku guru B.Inggris dan Bapak Wahyu Listanto wali kelas selaku guru

¹⁰Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

Matematika yang dimana proses wawancara dilakukan di ruangan guru. Serta siswa-siwi MAN 1 Kota Palu yaitu Nabhan Banafi, Rahmatullah dan Fahri Fatahillah yang dimana proses wawancara dilakukan di dalam kelas pada saat jam mata pelajaran yang kosong .

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan panti yang meliputi perkembangan lembaga, seperti tahapan pergantian kepala sekolah, penyusunan program kerja sekolah, dan pengadaan prasarana dalam bentuk file dan berkas-berkas atau arsip-arsip lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi pada saat dilakukannya proses wawancara kepada setiap para informan yang akan diberi pertanyaan oleh peneliti mengenai metode layanan Bimbingan Konseling

¹¹Sugiono,*Metode*, 240.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan, sebagaimana dijelaskan bahwa:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.”¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi. Dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi kembali data-data yang di terima dan

¹²Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

hanya mengambil data yang sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹³ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

¹³*Ibid*, 16.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁴

¹⁴Moleong, *Metodologi*,178.

Peneliti menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar peneliti tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu peneliti untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi mengenai Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat ditinjau beberapa hal :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang didirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertempat di gedung pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H Thamrin. Jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 orang perempuan dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya. Madrasah ini dipimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1986 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Toli-toli. Setiap tahun jumlah siswa meningkat dengan pesat. siswa tersebut, BP3 mendirikan ruang darurat sebanyak delapan ruang belajar dan sebuah mushallah.

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (disingkat MAN 1 Palu) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Kota Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu disingkat menjadi MAN 1 Kota Palu.

Tahun 1998 Drs. Abdullah Sada yang sebelumnya memimpin MAN 2 (Model) Palu kembali memimpin MAN 1 Palu sampai tahun 2001, selanjutnya pejabat baru pada MAN 1 Kota Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau guru pada MAN 2 (Model) Palu. Saat ini MAN 1 Kota Palu di pimpin oleh Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I yang berasal dari Pinrang Sulawesi Selatan yang menjabat sejak tahun 2022 sampai sekarang ini.

MAN 1 Kota Palu secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat dibidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN 1, dengan model berasrama (boarding school) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

Tabel I

**Keadaan kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu
Tahun Ajaran 2006-2022**

Nomor	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Drs. H Abdullah Sada	(1986-1989)
2	Drs. H Taufikurahman	(1989-1998)
3	Drs. H Abdullah Sada	(1998-2001)
4	Drs. Suardi	(2001-2004)
5	Drs. Ali Tahir	(2004-2005)
6	Drs. Arsid Kono	(2005-2010)
7	Dr. Irawan Hadi P, M.Pd	(2010-2011)
8	Soim Anwar, S.Pd.,M.Pd	(2011-2016)
9	Taufik, S.Ag.M.Ag	(2016-2018)
10	Hj. Zaenab Badjeber,M.Pd.I	(2018-2022)
11	Drs. H.Muhamad Anas, M.Pd.I	(2022-Sampai sekarang)

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

a. Visi

MAN 1 Kota Palu adalah menuju peserta didik berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

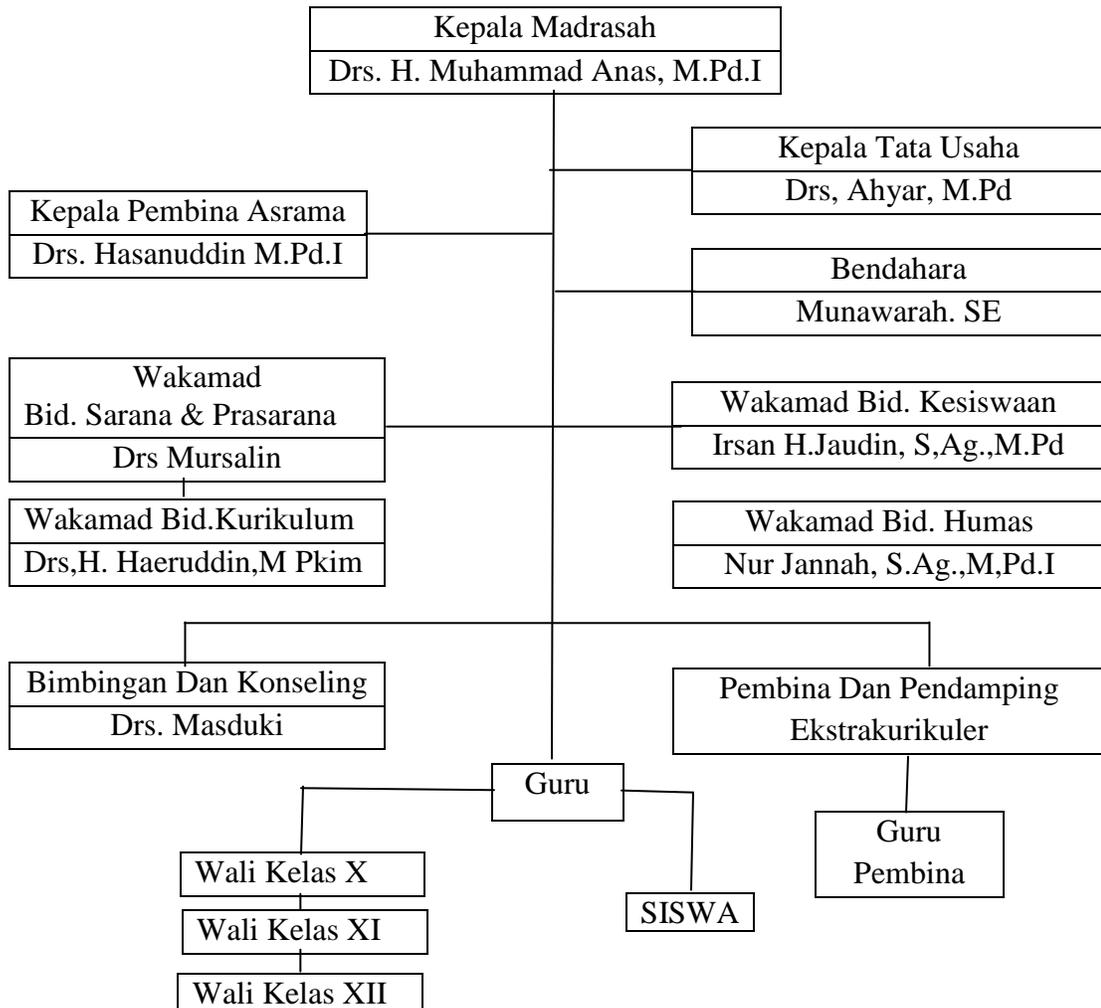
- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan MAN 1 Kota Palu sebagai lembaga kependidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
- 5) Menjadikan MAN 1 Kota Palu sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu adalah untuk mendapatkan data terkait dengan metode yang digunakan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara di mulai dengan mewawancarai Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Sejarah dan Guru Bahasa Indonesia dan kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Setelah proses wawancara selesai dan peneliti telah mendapatkan data dari hasil wawancara, kemudian proses terakhir yaitu melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

Setiap organisasi tentu mempunyai penataan struktur dengan baik, karena keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai hasil dari tujuan yang telah direncanakan tergantung dari penataan strukturnya. Oleh sebab itu, setiap organisasi harus mempunyai struktur dengan baik, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi tersebut, tidak terkecuali sekolah. Setiap sekolah tentu mempunyai struktur, yang mana struktur tersebut diatur oleh sebuah sistem yang mengarahkan pada pencapaian tujuan sebuah sekolah, setiap lembaga sekolah yang memiliki siswa-siswi dengan menggunakan penatan struktural administrasi yang dinamis.

Begitu halnya dengan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, yang merupakan salah satu sekolah tertua di Kota Palu-Sulawesi Tengah, menata dengan baik strukturnya sebagai suatu kesatuan dalam pembagian dan pelaksanaan program kerja.



Sumber Data : MAN 1 Kota Palu Tahun 2022

4. Sarana dan prasarana

Tabel 2
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	18
2.	Laboratorium	5
3.	Perpustakaan	1
4.	Aula	1
5.	Mushollah	1
6.	Kantor kepala Madrasah	1
7.	Ruang Wakamad dan guru guru	1
8.	Ruang Osis	1
9.	Ruang organisasi ekstrakurikuler	3
10.	Ruang Guru BK	1

Sumber Data : MAN 1 Kota Palu Tahun 2022

B. *Kondisi Objektif Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu*

Motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat dikatakan beragam, ada yang memiliki motivasi belajar yang baik dan ada juga yang memiliki motivasi belajarnya terbilang rendah. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu mengadakan pertemuan rutin tiap bulan untuk membahas hal-hal yang

mengenai proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan seluruh civitas yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Agar mendukung proses metode layanan Bimbingan Konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dengan baik. Sebagian besar dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yaitu Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Dakwah, Kesenian, PASKIBRA, RISMA dan lain sebagainya. Akan tetapi, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya beberapa persen saja. Dapat dilihat mengenai, meningkatnya motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat aktif berdiskusi dengan siswa lainnya ketika berada di dalam kelas saat mengikuti mata pelajaran maupun saat di luar kelas pada saat jam kosong.

Adapun siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dorongan belajar dari orangtua, lingkungan masyarakat, teman bergaul dan faktor lainnya. Proses meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang tentu saja hal tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak keluarga, lingkungan teman bergaul pihak tokoh pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu maupun siswa-siswi itu sendiri. Pada kenyatannya, proses metode layanan dalam meningkatkan motivasi belajar yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling Kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu kadangkala tidak sesuai

dengan apa yang diharapkan karena dipengaruhi berbagai faktor seperti dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman bergaul.

Demikian pernyataan dari Bapak Muhammad Anas selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yang menyatakan bahwa :

”Siswa di Madrasah ini terlihat yang lebih memiliki motivasi belajar yang baik yaitu anak-anak yang aktif mengikuti organisasi. Oleh karenanya kami akan mewajibkan siswa yang belum mengikuti organisasi agar mengikutinya dengan sukarela yaitu mewajibkan organisasi Pramuka dan PIK Remaja. Motivasi belajar anak-anak disini tentu beragam tapi yang lebih cenderung anak-anak disini motivasinya di atas rata-rata. Artinya, 60% atau 70% motivasinya bagus. Kebanyakan siswa yang mengalami motivasi belajar yang tinggi itu anak-anak yang mengikuti organisasi”¹.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih memiliki tingkatan motivasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, pihak sekolah telah membuat keputusan bahwa siswa-siswi yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan diwajibkan untuk mengikuti salah satu organisasi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu organisasi Pramuka dan PIK Remaja. Alasan Kepala Sekolah dan pihak pendidik untuk mewajibkan organisasi Pramuka tersebut sebab, di organisasi Pramuka siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu bukan hanya diajarkan bagaimana menjaga alam dan lingkungan, akan tetapi diajarkan juga mengenai hal bela Negara dan cinta Tanah Air

¹ Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022

yang dimana itu sangat dibutuhkan oleh anak-anak generasi muda dan sebagai calon penerus bangsa. Begitu pula alasan pihak Sekolah mewajibkan siswa-siswi mengikuti PIK Remaja, karena dalam organisasi tersebut diajarkan bagaimana menjadi siswa-siswi yang punya wawasan ilmu yang luas yang dimana itu sangat dibutuhkan untuk bekal masa depan oleh semua siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Guru Bimbingan Konseling mempunyai peranan yang besar dalam memberikan bimbingan motivasi terhadap siswa-siswinya saat berada dilingkungan sekolah, yaitu memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa dapat lebih aktif, mandiri dan bisa berkembang secara optimal, hal ini sangat menentukan dalam meningkatnya motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Metode layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling kepada siswa yang mengalami rendahnya motivasi dalam belajar sangatlah penting dalam mengarahkan siswa-siswi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak keluarga, siswa-siswi maupun tokoh pendidik yang ada di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Oleh karenanya, diperlukan kerjasama dan dukungan dari semua pihak dalam menciptakan bimbingan atau metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu tersebut.

C. Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota 1 Palu

1. Metode Layanan Klasikal

Metode layanan klasikal yaitu salah satu pelayanan dasar bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi dengan cara guru Bimbingan Konseling melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal dan memberikan bimbingan kepada siswa yang sering kali terlambat datang ke sekolah dan bolos mata pelajaran.² Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Masduki selaku guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa :

“Adakalanya guru Bimbingan Konseling masuk di kelas-kelas, yang dimana siswanya tidak masuk kelas atau sedang tidak melakukan proses pembelajaran sehingga kalau ada jam yang kosong kami melakukan kerja sama dengan guru jaga/guru piket. Biasanya guru Bimbingan Konseling masuk di kelas-kelas untuk memberikan motivasi belajar, motivasi karir/bimbingan karir karena kedepan tantangannya mereka akan lebih berat”.³

Letak dari keberhasilan metode layanan guru Bimbingan Konseling dengan menggunakan metode klasikal yaitu adanya kesadaran dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu untuk lebih fokus pada saat mengikuti pelajaran dan lebih termotivasi lagi dalam menggali ilmu pengetahuan, sehingga diharapkan hal ini dapat menghindarkan siswa dari hal yang kurang berfaedah seperti membolos dan hal negatif lainnya.

² <https://bk.unipasby.ac.id/2018/01/24/praktikum-bimbingan-klasikal/> Di Akses Pada Tanggal 07 Desember 2022

³ Drs. Masduki, Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa-siswi yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu sangat aktif memberikan motivasi kepada siswa-siswi dengan cara masuk ke kelas-kelas di jam pelajaran yang kosong dan memberikan nasehat kepada siswa-siswi agar selalu memiliki motivasi belajar yang baik dan bertindak sesuai dengan aturan yang ditetapkan di sekolah.

2. Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran

Bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.⁴

Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, yaitu untuk mengoptimalkan proses pelayanan Bimbingan dan Konseling yang mana Kepala Sekolah dan pihak pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu memantau serta mengembangkan bakat dan potensi yang di miliki siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat mengetahui minat dan bakat serta

⁴ [http:// upbk.ac.id/page/layanan-penempatan-dan-penyaluran](http://upbk.ac.id/page/layanan-penempatan-dan-penyaluran). Di Akses Pada Tanggal 22 Desember

potensi yang mereka miliki. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku Kepala Madrasah di Sekolah ini tentulah mendukung siswa mengenai keputusan rencana masa depan yang mereka pilih, dengan itu kami melakukan kerjasama dengan Guru BK, Pembina Ekskul, Pengurus Pramuka dan pembina kegiatan eksul lainnya agar melihat dengan cermat potensi apa yang mereka miliki dan harus di kembangkan dengan baik ”.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Risna selaku Guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa :

”Saya bekerja sama dengan Guru Ekstrakurikuler, kita kan punya guru eksul dari sana kita akan tau tentang potensi yang dimiliki oleh siswa dan mengembangkan potensinya melalui bidangnya seperti Pramuka, PMR, Dakwah dan lain-lain. Harapan saya kepada siswa-siswi di madrasah ini agar kedepannya mereka bisa mengembangkan potensi bakat yang mereka miliki melalui kegiatan atau studi lanjutan yang mereka minati”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling telah melakukan kerjasama untuk membantu siswa-siswi yaitu dengan cara memberikan nasehat serta arahan kepada siswa agar lebih bijak dalam mengambil keputusan tentang perencanaan masa depan dalam pengembangan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki . Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling berharap siswanya dapat menempati studi atau kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan segala kemampuannya (*skill*).

⁵ Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022

⁶ Risna, S.Pd Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2022

3. Metode Layanan Informasi

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami Informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁷

Metode layanan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah, bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling, dan tenaga pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yaitu dengan cara menyampaikan informasi secara langsung agar siswa dengan mudah mengetahui hal-hal yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

”Di sekolah Madrasah ini tentu kita sebagai orangtua pengganti siswa disini, biasanya kami selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti tata tertib sekolah, pelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, agar siswa dapat lebih mengenali lingkungan di sekitarnya, tidak lupa saya memberikan informasi mengenai kelanjutan studi agar siswa mempunyai gambaran dia akan melanjutkan studinya di kampus yang ia minati yang sesuai dengan bidang yang ia miliki”⁸.

Didukung oleh pernyataan dari ibu Risna selaku guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa :

⁷ <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/21794/10375>, Di Akses Pada Tanggal 22 Desember 2022

⁸ Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022

”Tentu saja informasi bagi siswa sangatlah penting, karena melalui informasi yang diberikan siswa-siswi di sekolah Madrasah ini mereka akan belajar dan mengerti, atau mematuhi apa yang telah di informasikan, seperti tata cara berpakaian yang sesuai dengan tata tertib pakaian sekolah dan tidak memakai seragam pramuka di hari olahraga yaa contoh kecil seperti itu”.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan seluruh tenaga pendidik bekerja sama memberikan informasi kepada siswa tentang lingkungan, sumber-sumber belajar dan tidak lupa Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling memberikan informasi mengenai lingkungan sekolah, kelanjutan studi agar terencana dan memudahkan siswa membuat keputusan untuk masa depannya.

4. Metode Layanan Konseling Individu

Konseling individu yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹⁰

Metode Layanan Bimbingan Konseling Individu yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, untuk mengoptimalkan proses pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi itu sendiri.

⁹ Risna, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Oktober 2022

¹⁰ <https://www.initentangpsikologi.com/2020/01/konseling-individu.html?m=1> Di Akses Pada Tanggal 22 Desember 2022

Konseling yang diberikan kepada siswa-siswi yaitu berupa konseling individu yang dimana Guru Bimbingan Konseling melakukan komunikasi secara pribadi, dan membuat ruangan Bimbingan Konseling terasa lebih nyaman. Peran serta tugas Guru Bimbingan Konseling disini yaitu menjadi pendengar yang baik serta memberikan rasa empati pada siswa-siswi, klien atau siswa-siswi akan merasa didengarkan, dihargai, dan dipahami oleh guru Bimbingan Konseling. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa-siswi memiliki sikap terbuka pada Guru Bimbingan Konseling, dan dapat memudahkan Guru Bimbingan Konseling dalam proses mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa-siswi tersebut, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Risna , selaku Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yang menyatakan bahwa :

“Dalam hal ini, Guru Bimbingan Konseling juga memberikan dukungan berupa motivasi kepada siswi-siswi, layanan konseling individu yang kami berikan bertujuan untuk membangkitkan semangat pada siswa-siswi yang sedang diberikan konseling. Sehingga motivasi belajar yang diberikan melalui Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu diharapkan dapat memperbaiki motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah ini”.¹¹

Bentuk penyelesaian masalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, yaitu ketika siswa-siswi melakukan pelanggaran di sekolah contoh kasus seperti bolos mata pelajaran, sering datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dari permasalahan tersebut maka dilakukanlah konseling individu kepada siswa-siswi oleh pihak Guru Bimbingan Konseling yang bekerjasama dengan wali kelas dan pihak pendidik lainnya, yang dimana konseling

¹¹ Risna, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Oktober 2022

individu ini bersifat sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Bentuk penyelesaian masalah dilakukan dengan cara kegiatan tanya jawab antara Guru Bimbingan Konseling dengan para siswa-siswi, setelah kegiatan tanya jawab telah selesai kemudian siswa-siswi tersebut diberikan pilihan yaitu apabila masih sering melakukan pelanggaran aturan sekolah contoh yaitu sering terlambat datang ke sekolah maka sanksi yang diberikan yaitu tilawah 1 juz Al-Qur'an yang dilakukan di depan pintu gerbang sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, dari sanksi yang diberikan tersebut frekuensi siswa yang sering terlambat berkurang sedikit demi sedikit.

Demikian hasil wawancara dengan ibu Sumiati selaku Wali kelas yang menyatakan bahwa :

”Saya melihat ada sedikit perubahan, siswa yang bolos mulai berkurang begitupun siswa yang sering terlambat karena ada aturan sekolah yang berlaku yaitu Tilawah 1 juz Al-Qura’an di depan gerbang sekolah. Frekuensinya di banding dulu semakin sedikit, kalau dibanding dulu mereka harus dihukum membersihkan atau di suruh lari sekarang saya lihat lebih mendidiklah semenjak aturan tersebut diberlakukan saya melihat siswa yang terlambat mulai berkurang, yaa mungkin karena mereka juga menganggap itu berat ”.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling yang bekerjasama dengan wali kelas untuk mengurangi kebiasaan terlambat dan membolos yang dimana konseling individu dilakukan sesuai dengan kebutuhan para siswa-siswi, untuk itu siswa-siswi

¹² Sumiati,S.Pd Wali Kelas XII Bahasa, Wawancara Pada Tanggal 25 Oktober 2022

hanya akan diberikan konseling ketika bermasalah, namun proses konseling individu tidak hanya diberikan oleh siswa-siswi yang bermasalah tetapi juga diberikan kepada siswa-siswi yang terlihat membutuhkan bimbingan dan arahan.

5. Metode Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.¹³

Bimbingan belajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu ini dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan tenaga pendidik atau guru kelas yang mana mereka melakukan kerja sama untuk melihat peningkatan motivasi belajar yang dimiliki siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari cara mereka menerima dan mengerjakan pelajaran di sekolah maupun tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru kelas dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Wali Kelas yang menyatakan bahwa:

“Dalam memberikan bimbingan belajar kami biasanya bekerja sama dengan Guru BK, Waka kesiswaan, Pembina OSIS, dan guru mata pelajaran yang ikut membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, terutama orangtua dirumahlah yang lebih sering banyak waktu untuk membantu masalah

¹³ <https://media.neliti.com/media/publications/246686-penerapan-layanan-bimbingan-belajar-untu-5d08d46e.pdf> Di Akses Pada Tanggal 02 November 2022

siswa dalam hal belajar. Upaya yang bisa kami lakukan ialah, memanggil Guru BK dan berdiskusi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mencari solusi dari permasalahan tersebut”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Wali Kelas , Guru Bimbingan Konseling dan pihak pendidik lainnya yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dalam memberikan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu Wali kelas, dan Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan perangkat sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

6. Metode Pemberian Reward

Reward berarti hadiah, pujian, upah, ganjaran atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswi saat melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target tertentu. Metode ini dapat mengasosiasikan perbuatan dan tingkah laku peserta didik dengan rasa gembira, senang dan biasanya membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.¹⁵

Mengenai metode pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu pihak pendidik menggunakan metode reward ketika melakukan proses belajar mengajar. Contoh ketika siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar maka reward yang diberikan yaitu

¹⁴ Wahyu Listanto, S.Pd, Guru Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, wawancara pada tanggal 01 November 2022

¹⁵ <https://lifepal.co.id/media/reward-adalah/> Di Akses Pada Tanggal 04 November 2022

memberikan nilai yang memuaskan dan bebas ulangan harian kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Pihak pendidik dan Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu lebih menggunakan pemberian reward yang berupa nilai dan bebas ulangan harian ketimbang memberikan reward dengan cara memberikan barang atau benda lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putri selaku Wali kelas XII Agama menyatakan bahwa:

“Kami biasa menggunakan metode hadiah (pemberian reward) untuk meningkatkan motivasi belajar, kalau sudah ada hadiahnya ahh.. pasti akan semangat semua itu. Hanya saja kami memberikan hadiahnya bukan dalam bentuk benda, terkadang hadiahnya nilai ehh.. kadang juga kalau mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar mereka tidak perlu ulangan harian dan mereka sangat suka itu ”.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan wali kelas dan Guru Bimbingan Konseling dengan cara memberikan reward berupa nilai dan bebas ulangan harian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dengan baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

Proses metode layanan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berjalan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu tidak selalu berjalan dengan mulus dalam artian juga memiliki beberapa hambatan, untuk itu peneliti menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses

¹⁶ Putri Dewi Puspita, S.Pd Wali Kelas XII Agama, Wawancara Pada Tanggal 27 Oktober

melakukan metode layanan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar seorang anak, lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya serta berperan dalam menentukan tujuan hidup.

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk dan mendidik anak, seperti memberikan motivasi, dukungan serta dorongan belajar kepada anak agar anak dapat berkembang secara baik dan optimal baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Faktor yang mendukung dari orangtua mengenai masalah motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat dilihat melalui respon atau tanggapan yang baik dari orangtua kepada siswa dengan mengizinkan dan memberi peluang kepada siswa untuk datang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti respon dari orangtua cukup baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Anas Labureke, selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, sejauh ini orangtua merespon dengan baik mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa. Para orangtua mengizinkan dan memberi peluang kepada anaknya untuk datang ke sekolah mengikuti organisasinya, karena banyak siswa yang datang berarti respon orangtua juga sudah pasti baik”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yaitu faktor lingkungan keluarga (orangtua). Keluarga adalah sebagai faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan adanya dukungan dan dorongan belajar dari orangtua maka akan sangat berpengaruh bagi prestasi siswa kedepannya. Sehingga diharapkan hal ini dapat membantu peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah dalam melakukan metode layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

b. Sarana Prasarana

Menurut KBBI menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁸ Sarana Prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lainnya.

¹⁷ Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd. I, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022

¹⁸ <https://kbbi.web.id/sarana.htm> Di Akses Pada Tanggal 10 November

Sarana Prasarana yang dimaksud dalam faktor pendukung metode layanan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yaitu adanya penyediaan jaringan wifi yang dapat diakses oleh semua siswa tetapi dengan konten terbatas dalam artian jaringan wifi yang dapat diakses hanya untuk proses pembelajaran. Biasanya hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan membagikan link internet belajar kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Adanya jaringan wifi tersebut, dapat mengurangi angka siswa-siswi yang berkeliaran di luar Sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Anas Labureke selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yang menyatakan bahwa:

”Di Madrasah ini kami menyediakan jaringan wifi kepada seluruh siswa dan juga membagikan link-link belajar yang biasa di bagikan guru yang sedang mengajar. Tetapi tentu saja internet yang kami sediakan terbatas dalam artian hanya digunakan untuk proses belajar bukan untuk mengakses hal-hal yang tidak berfaedah dan apabila ada yang kedapatan tentu akan diberikan sanksi”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling tenaga pendidik lainnya bukan hanya dari faktor lingkungan keluarga, tetapi juga dengan tersediannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu sehingga hal ini dapat

¹⁹ Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022

membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari faktor pendukung . Semakin baik faktor pendukungnya, maka akan semakin besar potensinya untuk berhasil. Oleh karena itu, faktor pendukung dijadikan prioritas dalam program tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua

Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah orangtua yang kadang terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga lupa akan kewajiban untuk memberikan nasihat, motivasi belajar dan mendidik anak-anaknya dirumah. Sebagian dari orangtua menaruh tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah untuk proses tumbuh kembang anak, padahal seharusnya orangtua lah yang harus lebih mendukung dan memberikan dorongan belajar kepada anak. Sehingga ketika orangtua ingin melihat anak tumbuh menjadi anak atau siswa yang cerdas, berprestasi dan berwawasan luas dan bertanggung jawab maka orangtua perlu memperhatikan perkembangan belajar anak tersebut.

Kurangnya dukungan dari orangtua tentu juga sangat mempengaruhi emosional anak, dapat dilihat dari siswa yang mempunyai masalah keluarga seperti broken home yang dimana siswa tersebut kurang memiliki motivasi belajar dan sering melanggar peraturan sekolah. Seperti sering datang terlambat ke sekolah, malas masuk di kelas, bolos dan melanggar aturan-aturan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Putri selaku Wali kelas yang menyatakan bahwa:

“Kalau penghambat dari luar biasanya anak-anak yang broken home begitu yang motivasinya belajar kurang baik yaa itu dari keluarga mereka sendiri kadang-kadang, biasanya lambat ke sekolah, malas masuk di kelas dan bolos. Ternyata pas dicari tahu yaa namanya juga anak broken home istilahnya anak yang membutuhkan perhatian khusus lah”.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas, yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua sehingga hal ini dapat membuat siswa merasa tidak diperhatikan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa berbuat hal negatif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Pengaruh Lingkungan Teman Bergaul

Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Teman bergaul juga sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, karena teman merupakan sumber informasi mengenai dunia luar selain orangtua atau keluarga, selain itu teman bergaul juga tempat bermain siswa. Bermain merupakan hal yang yang tidak dapat dipisahkan dari seorang siswa, karena bermain adalah upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman. Maka dari itu sebagai orangtua, juga harus memiliki peran penting bagi anaknya, karena jika siswa terlalu diberikan kebebasan dalam bermain maka siswa akan sulit berkembang.

²⁰ Putri Dewi Puspita, S.Pd Wali Kelas XII Agama, wawancara Pada Tanggal 27 Oktober 2022

Demikian pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sumiati selaku Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentu dibutuhkan keterlibatan semua pihak bukan hanya dari guru dan keluarga karena yang namanya anak-anak pasti punya teman bergaul nah dari situ dapat dilihat apalagi kalau teman bergaulnya dengan teman yang tidak semangat juga dalam belajar tentu mereka itu akan mempengaruhi satu sama lain.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam proses Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu bukan hanya dari kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua tetapi juga pengaruh teman bergaul yang menjadi faktor penghambat dalam proses metode layanan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergaul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing, maka dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku, kecerdasan emosional, motivasi belajar pada anak, di samping itu pengaruh lingkungan dan teman bergaul juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

²¹ Sumiaty, S.Pd Wali Kelas XI Bahasa, Wawancara Pada Tanggal 25 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab-Bab sebelumnya, maka pada bagian ini Penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, yaitu (1) metode layanan klasikal, (2) metode Penempatan dan Penyaluran, (3) metode layanan informasi, (4) metode konseling individu, (5) metode layanan bimbingan belajar, dan (6) metode pemberian reward.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu (1) faktor lingkungan keluarga dan sarana prasarana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. (2) faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua serta pengaruh lingkungan teman sebaya.

3. Saran

1. Komunikasi antar Guru Bimbingan Konseling dan seluruh civitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu harus terus dijaga agar metode layanan yang diberikan kepada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi siswa hendaknya menaati peraturan sekolah agar tidak mendapat masalah dan memungkinkan adanya kenyamanan dalam belajar.
3. Bagi keluarga terutama orangtua berkewajiban membimbing dan mendidik anak-anaknya, maka orangtua harus punya semangat dan antusias yang besar untuk bisa membimbing, mendidik dan memotivasi anak-anaknya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali informasi lebih dalam mengenai metode layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu terutama metode layanan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.
- Amti Prayitno, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.
- B Hamzah. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.
- Bungin Burhan, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110
- Dahlia Nurhasanah Nurhayati, “*Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh*,” (Universitas Syiah 2016), 73.
- Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 1
- Emda Amna, “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*,” LantanidaJournal 5, no. 2 (2018), 181
- Gunasar Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2011), 18.
- Gunawan Ronny, *Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di Sekolah*, (Jurnal Selaras, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018), 7
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Ikapi, 2013), 257.
- Kompri, *Motivasi Pembelajara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 23.
- L.N Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.
- Masfuhah Tuti, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*, (Thesis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 104
- Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.
- Mudjiono Dimiyati dan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 80.
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2013), 119-120
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 47.
- Riyanti Resti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 73.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.
- Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991), 8.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 86.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.
- Sukardi Dewa Ketut, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 5.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.
- Suryosubroto B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 69
- Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 35
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 7.
- <https://upbk.ac.id/page/layanan-penempatan-dan-penyaluran> di akses pada tanggal 22 Desember 2022
- <https://bk.unipasb.ac.id/2018/01/24/praktikum-bimbingan-klasikal/> di akses pada tanggal 07 Desember 2022
- <https://jurnal.unnes.ac.id./sju/index.php/jubk/article/download/21794/10375> di akses pada tanggal 22 Desember 2022
- <https://www.initentangpsikologi.com/2020/01/konseling-individu.html?m=1> di akses pada tanggal 20 Desember 2022

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Agama :
6. Status :
7. Pekerjaan :
8. Alamat :
9. No.Hp :

II. Pertanyaan Penelitian

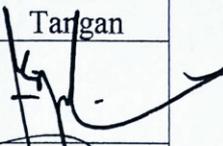
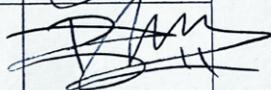
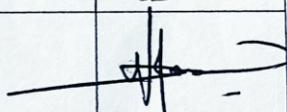
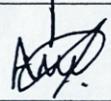
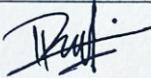
- A. Bagaimana metode layanan guru bimbingan konseling di MAN 1 Kota Palu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
 1. Bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu ?
 2. Apa program guru BK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Palu ?
 3. Bagaimana implementasi program guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Palu ?
 4. Bagaimana metode layanan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu ?

5. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap metode layanan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Palu ?
 6. Apa hasil yang dicapai oleh guru BK dalam penerapan metode layanan tersebut ?
- B. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi layanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Palu ?
1. Faktor Pendukung
 - a. Apa faktor pendukung dari dalam sekolah bagi guru BK dalam melakukan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
 - b. Apa faktor pendukung dari luar sekolah bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
 2. Faktor Penghambat
 - a. Apa faktor penghambat dari dalam sekolah bagi guru BK dalam melakukan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
 - b. Apa faktor penghambat dari luar sekolah bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
- C. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Palu ?

D. Apa hasil yang dicapai dari solusi yang ada dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Palu ?

Lampiran.3

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tanda Targan
1	Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Drs. Masduki	Guru Bimbingan Konseling	
3	Risnawati. A, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	
4	Sumiaty, S.Pd	Wali Kelas XII Bahasa	
5	Putry Dewi Puspita, S.Pd	Wali Kelas XI Agama 2	
6	Wahyu Listanto, S.Pd	Guru Matematika	
7	Nabhan Banafi	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu	
8	Fachri Fattahillah	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu	
9	Rahmatullah	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Uswatun Hasanah
TTL : Walatana, 08 Mei 2000
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jln. Kedondong
Judul :
NIM : 18.4.13.0055
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VIII (Delapan)
HP : 0856 5697 8016

● Judul I

METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 PALU

○ Judul II

METODE PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK PANTI ASUHAN AL-MABRUKA

○ Judul III

UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI ANAK PANTI ASUHAN AL-MABRUKA

Palu, 03 - Agustus 2022
Mahasiswa,

Uswatun Hasanah
NIM. 18.4.13.0055

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.AG., M.FIL.
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19691229 200003 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 5/6 TAHUN 2022
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
2. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 18.4.13.0055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tgl lahir : Walatana, 08 Mei 2000
Judul Skripsi : METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MEMOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 5 Agustus 2022



Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1535 /Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 10 Oktober 2022

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Kota Palu

di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
N I M : 18.4.13.0055
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jln. Kedondong
No. Hp : 0856 5697 8016

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"METODE LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 1 KOTA PALU".

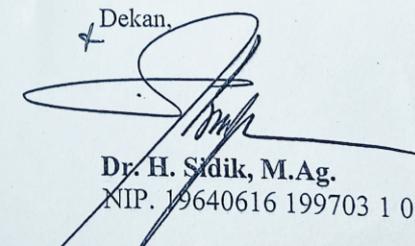
Dosen Pembimbing :
1. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
2. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.

Dekan.


Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :
Rektor UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU
Alamat : Jalan Jamur No.38 Palu 94225 Telp. 0451-462013, 0451-460135
Email : man1palu@ymail.com, MAN1Palu_keuangan_537482@yahoo.com
Website : www.man1palu.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-289 /MA.09.03/PP.00.6/11/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu :

Nama : **Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I.**
NIP : 19660824 1994011001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Palu.
Unit Kerja : MAN 1 Kota Palu

Dengan ini menerangkan nama tersebut di bawah ini

Nama : **Uswatun Hasanah**
NIM : 18.4.13.0055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Penelitian : **"Metode Layanan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu "**

Bahwa benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian/Observasi di MAN 1 Kota Palu dari tanggal 19 Oktober S/D 04 November 2022, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari UIN Datokarama Palu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan nomor : 1555/UN.24/F.III/PP.00.9/10/2022, tanggal 10 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 4 November 2022

Kepala MAN 1 Kota Palu



Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I
NIP. 19660824 1994011001

DOUMENTASI

Gedung Kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu



Gedung Ruang Teori Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu



Wawancara Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Kota Palu Membahas Tentang Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran



Wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kota Palu Membahas Tentang Metode Layanan Klasikal



Wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kota Palu Membahas Tentang Metode Layanan Konseling Individu



Wawancara Bersama Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu Membahas Tentang Metode Layanan Informasi



Wawancara Bersama Wali Kelas di MAN 1 Kota Palu Membahas Tentang Metode Pemberian Reword



Wawancara Bersama Wali Kelas di MAN 1 Kota Palu membahas tentang Metode Layanan Bimbingan Belajar



Wawancara Bersama Siswa MAN 1 Kota Palu Kasus Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah



Wawancara Bersama Siswa MAN 1 Kota Palu Kasus Sering Bolos



Wawancara Bersama Siswa MAN 1 Kota Palu Kasus Sering Terlambat Datang ke Sekolah



Foto Bersama Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu



RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Uswatun Hasanah
TTL : Walatana, 08 Mei 2000
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Alamat : Jl.Kedondong

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Hair
Nama Ibu : Nartin
Alamat : Desa Walatana Kec. Dolo Selatan Kab-Sigi

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SDN Walatana (2012) Desa Walatana
2. Alumni SMPN 10 Sigi (2015) Desa Bulubete
3. Alumni MAN 1 Donggala (2018) Desa Surumana